

PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM KARTU LITERASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UPT SDN 9 BUJUNG TANGAYA

¹Nabila Maharani, ²Asmiati, ³Sri Wulandari, ⁴Akidafitra, ⁵Amri Amal, ⁶Syamsuriyanti, ⁷Ramlah

^{1,2,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Sekolah Dasar Negeri 9 Bujung Tangaya, Indonesia

E-mail: nabilamaharani1616@gmail.com¹, asmiati0112@gmail.com²,
sriwulaandari02@gmail.com³, akidafitra0424@gmail.com⁴, amriamal@gmail.com⁵
syamsuriyanti30@gmail.com⁶, ramlahsd9@gmail.com⁷

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai proses pengembangan diri bagi setiap individu. Setiap manusia berhak atas pendidikan, oleh karena itu pendidikan berlangsung terus menerus dan tanpa akhir. Jika ditelaah lebih mendalam, hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan realisasi atau perluasan potensi keterampilan dan kualitas siswa. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca teks melalui penggunaan media pembelajaran kartu literasi pada siswa kelas II materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Mereka meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dari siklus I dengan skor rata-rata 66 dalam kategori terlaksana penuh dan siklus II dengan nilai rata-rata 75 dalam kategori terlaksana sepenuhnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Bahasa Indonesia, Siswa, Kartu Aksara

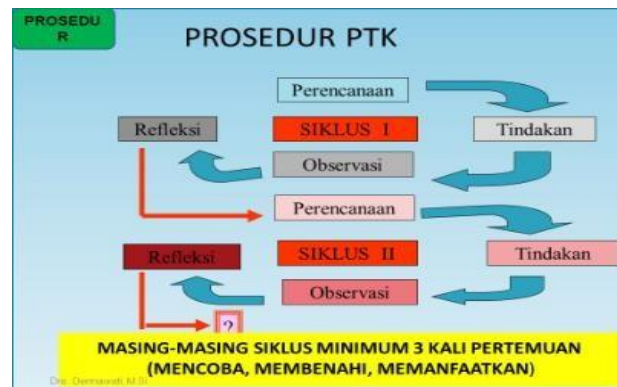
1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya. Salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan dimulai dari menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif di dalam kelas. Upaya meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan wawancara dan observasi singkat yang dilakukan peneliti di Kelas II SDN 9 Bujung Tangaya, diperoleh hasil bahwa nilai Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, selain itu kondisi peserta didik di dalam kelas tergolong tidak memiliki motivasi belajar serta tidak adanya keaktifan dalam belajar. Hal ini karena media yang diterapkan oleh guru masih kaku. Salah satu media yang cukup efisien dan menyenangkan di dalam kelas yaitu penggunaan media kartu Literasi. Penerapan kartu literasi peserta didik akan menjadi penyemangan di dalam kelas dan juga akan memiliki variasi dalam belajar, seperti belajar sambil bermain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 9 Bujung Tangaya, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep dengan menggunakan metode Siklus I dan Siklus II dengan tahapan (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi atau evaluasi; dan (4) refleksi. Prosedur pada tiap siklus mempunyai kemiripan, namun pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan yang diketahui dari hasil tes belajar peserta didik yang telah dianalisis. Berikut skema penelitian yang diterapkan:



Gambar 1. Skema penelitian

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil

Pada awal penelitian tindakan kelas dilaksanakan tindakan pra siklus yang bertujuan untuk mengamati dan memperoleh data berupa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran kartu literasi di Kelas II UPT SDN 9 Bujung Tangaya. Berikut nilai yang terima peserta didik pada tahap pra siklus:

Tabel 1. Hasil tes pra siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase
100	0	0%
90-99	0	0%
80-89	2	7%
70-79	3	29%
60-69	4	32%
< 55	4	32%
Jumlah	13	100%
Jumlah nilai	861	Ket: Belum tuntas
Rata-rata	66,2	

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai prates (pra siklus) peserta didik tidak mencapai 50% pada Tahun Ajaran 2021/2022. Peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 5 orang dari 15 peserta didik. Nilai terendah prasiklus adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Pra siklus ini belum berhasil mencapai tuntas belajar sehingga belum memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan ini.

Hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada akhir pertemuan ketiga memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil tes akhir siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
100	0	0%
90-99	1	4%
80-89	3	29%
70-79	4	32%
60-69	5	35%
Jumlah	15	100%
Jumlah nilai	923	Ket: Belum tuntas
Rata-rata	71	

Berdasarkan Tabel 2, analisis data belajar menunjukkan 50% peserta didik telah mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Data pada akhir siklus I memperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai yang diperoleh yaitu 66,2 pada pra siklus sebelumnya menjadi 71.

Tes akhir siklus II diberikan pada saat berakhirnya siklus. Soal tes siklus II sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 30 menit. Hasil tes siklus II diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil tes akhir siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
100	2	7%
90-99	5	53%
80-89	3	29%
70-79	2	7%
60-69	1	4%
Jumlah	13	100%
Jumlah nilai	1.052	Ket: Tuntas
Rata-rata	80,9	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran di siklus II dengan tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata nilai sudah mencapai nilai ketentuan yang telah ditetapkan dan peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 4. Ringkasan tes akhir tiap siklus

Indikator keberhasilan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
< 75	9	80%	5	30%	3	7%
≥ 75	4	20%	8	70%	10	93%
Jumlah	13	100%	13	100%	13	100%
Rata - rata		63,4		71		80,9
Keberhasilan		Belum Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II (Tabel 4) diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata dan secara klasikal. Hasil belajar yang dicapai sampai pada akhir siklus II mencapai rata-rata kelas 80,9. Hal tersebut menunjukkan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi teks bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan peserta didik meningkat karena media pembelajaran yang digunakan, peserta didik merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, mencoba, dan penerapannya mudah untuk dilakukan hasil belajar mencapai 80,9 mengalami meningkat dari 71 pada akhir siklus I. Kemajuan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai melalui pembelajaran dengan media pembelajaran Kartu Literasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 63,4, pada siklus I baru mencapai 71 dan pada akhir siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 80,9. Siklus II dilaksanakan setelah ada refleksi dan perencanaan ulang. Hal tersebut menunjukan hasil yang optimal karena prestasi belajar peserta didik mencapai 93% dan tuntas secara individual dan diikuti sesuai dengan arahan guru. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada prasiklus, siklus I dan pada siklus II sehingga terlihat perkembangan hasil belajar siswa. Akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria baik, partisipasi peserta didik dapat ditingkatkan, hasil belajar telah mencapai rata-rata kelas 80,9 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 69 sehingga dapat dikatakan media pembelajaran yang digunakan dapat diterapkan dengan baik yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan media Kartu Literasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II UPT SDN 9 Bujung Tangaya.

REFERENSI

- Arifin, Z dan Amran T. 2008. Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J. S. 1992. Cakrawala Bahasa Indonesia II. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI Jakarta Depdiknas
- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, A dan Abdul H. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muchlisoh. 1992. Materi Pokok Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyati, Y. 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Solchan. 2007. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Subana, dan Sunarti. 2005. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia. Sumantri, M dan Nana S. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winaputra, *et al.* 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zulela. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Satra Di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.